

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA HILIMBANA KECAMATAN SOGAEADU KABUPATEN NIAS

Oleh:

Nani Astika Fakho¹⁾

Besti Rohana Simbolon²⁾

Rita Vinolia Aruan³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

naniastika8@gmail.com ¹⁾

rohanasimbolon@gmail.com ²⁾

vinoliarita@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This research discusses the Village Government's Communication Strategy in Empowering Women in Hilimbana Village, Sogaeadu District, Nias Regency. The problem formulation is: What is the Village Government's communication strategy in empowering women in Hilimbana Village, Sogae'adu District, Nias Regency, as well as what women's opinions are and the factors that support women's empowerment in Hilimbana Village, Sogae'adu District, Nias Regency. This research is a qualitative research. In collecting data, researchers used observation, interviews and documentation methods. The data sources for this research are primary data sources consisting of one Village Head, four village officials, and five women from Hilimbana Village, secondary data sources in the form of documents relating to data on village history, demographics, and photo documentation of activities. The research instrument is the researcher himself, assisted by a camera and writing tools. Data analysis techniques are data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The Village Government's communication strategy in empowering women in Hilimbana Village is informative, persuasive, regulatory and integrative communication, interpersonal communication and group communication. Women's opinions on empowerment face the challenges of inadequate access to education and training, limited role in the decision-making process, limited access to economic resources, violence and exploitation. Supporting factors for women's empowerment that come from within are talent, as well as high interest and enthusiasm from women. Meanwhile, factors that come from outside are the social environment, family support and direct participation from the government. The research suggestion is that it is hoped that the village government will pay more attention to the community in empowering women and it is also hoped that women in Hilimbana Village will play an active role in empowerment activities carried out by the government.

Keywords: Communication Strategy, Village Government, Women's Empowerment

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Hilimbana Kecamatan Sogaeadu Kabupaten Nias. Adapun rumusan masalah sebagai yaitu Bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Desa dalam melakukan pemberdayaan perempuan di Desa Hilimbana Kecamatan Sogae'adu Kabupaten Nias, serta bagaimana pendapat perempuan dan faktor yang menjadi pendukung pemberdayaan perempuan di Desa Hilimbana Kecamatan Sogae'adu Kabupaten Nias. Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang terdiri dari satu orang Kepala Desa, empat orang perangkat desa, dan lima orang perempuan dari Desa Hilimbana, sumber data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan data tentang sejarah desa, demografi, dan foto dokumentasi kegiatan. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri, dibantu dengan kamera, dan alat tulis menulis. Teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Strategi komunikasi Pemerintah Desa dalam melakukan pemberdayaan perempuan di Desa Hilimbana yaitu komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, regulatif, dan integratif, komunikasi antarpribadi, dan komunikasi kelompok. Pendapat perempuan dalam pemberdayaan menghadapi tantangan akses pendidikan dan pelatihan yang kurang memadai, Peran yang terbatas dalam proses pengambilan keputusan, Akses yang terbatas pada sumber daya ekonomi, kekerasan dan eksploitasi. Faktor pendukung pemberdayaan perempuan yang berasal dari dalam adalah bakat, serta minat dan antusias yang tinggi dari perempuan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah lingkungan sosial, dukungan keluarga dan partisipasi langsung dari pemerintah. Saran penelitian yaitu diharapkan pemerintah desa lebih memperhatikan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan perempuan dan diharapkan pula perempuan di Desa Hilimbana untuk berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pemerintah Desa, Pemberdayaan Perempuan

1. PENDAHULUAN

Perempuan memainkan peran krusial dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, di banyak daerah, terutama di pedesaan, mereka sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat partisipasi penuh mereka dalam kehidupan publik dan ekonomi. Desa Hilimbana di Kecamatan Sogaeadu Kabupaten Nias tidak terkecuali dari fenomena ini. Tradisi patriarki yang kuat serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan sumber daya ekonomi merupakan beberapa faktor yang terus memperlemah posisi perempuan di desa ini. Kondisi ini tidak hanya membatasi potensi perempuan tetapi juga berdampak negatif pada kesejahteraan keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

Menghadapi tantangan ini, upaya pemberdayaan perempuan menjadi sangat penting. Menurut Sumodiningrat dalam Yafiz (2015:27), pemberdayaan (*empowerment*) merupakan serangkaian upaya untuk mendorong kemandirian yang

berkelanjutan (daya tanggap dan pentingnya perubahan) dan menciptakan peluang sebesar-besarnya bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam menentukan nasib mereka sendiri. Pemerintah Desa Hilimbana berusaha untuk mengatasi ketidakadilan ini melalui berbagai strategi komunikasi yang dirancang untuk memberdayakan perempuan. Strategi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan peran serta perempuan dalam pengambilan keputusan tetapi juga memberikan mereka akses yang lebih besar terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan. Pemberdayaan perempuan dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Hilimbana dalam upaya pemberdayaan perempuan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji pandangan perempuan terhadap strategi tersebut serta mengidentifikasi faktor-

faktor yang mendukung atau menghambat implementasi strategi komunikasi ini. Dengan menganalisis pendekatan yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk pemberdayaan perempuan di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Komunikasi Pemerintah

Strategi komunikasi pemerintahan melibatkan penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat untuk mencapai tujuan negara Hasan dalam Simbolon (2018:607). Dalam hal ini, pemerintah berperan sebagai komunikator yang berusaha mempengaruhi masyarakat agar menerima dan melaksanakan ide serta program yang disampaikan. Untuk mencapai efektivitas dalam komunikasi, pemerintah menggunakan kombinasi berbagai elemen komunikasi, seperti media, pesan, dan saluran komunikasi, guna memastikan pesan diterima dengan baik dan dapat diimplementasikan oleh masyarakat.

Langkah-langkah dalam perencanaan strategi komunikasi pemerintahan meliputi mengutamakan komunikator sebagai aktor utama yang harus memiliki banyak ide dan kreativitas tinggi, menetapkan target audiens dengan menganalisis kebutuhan mereka untuk memastikan penerimaan dan partisipasi masyarakat, mengembangkan pesan yang informatif, persuasif, dan edukatif, serta memilih media dan saluran komunikasi yang tepat dengan mempertimbangkan sumber daya komunikasi yang tersedia, kepemilikan media, dan aksesibilitas pesan.

Fungsi Komunikasi dalam Organisasi Pemerintah

Komunikasi dalam organisasi pemerintah memiliki peran yang sangat vital dalam mencapai tujuan penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien. Salah

satu fungsi utama komunikasi adalah sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan kebijakan dari pemerintah kepada masyarakat. Melalui komunikasi yang jelas dan transparan, pemerintah dapat memastikan bahwa masyarakat memahami program-program yang dilaksanakan, serta peraturan dan kebijakan yang ditetapkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembangunan. Sendjaja menyatakan fungsi komunikasi dalam pemerintah, yaitu:

- a. Fungsi informatif
komunikasi organisasi pemerintah berperan krusial dalam menyampaikan informasi yang relevan dan akurat kepada masyarakat serta anggota organisasi itu sendiri. Melalui saluran komunikasi resmi seperti situs web, buletin, dan media sosial, pemerintah dapat menginformasikan kebijakan, program, dan layanan yang tersedia, serta memberikan laporan kemajuan dan hasil evaluasi dari inisiatif yang telah dilaksanakan. Dengan menyediakan informasi yang jelas dan tepat waktu, fungsi ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemerintahan. Selain itu, informasi yang akurat juga mendukung pengambilan keputusan yang tepat di dalam organisasi pemerintah, memastikan bahwa setiap unit beroperasi dengan pemahaman yang sama mengenai tujuan dan strategi yang harus diambil.
- b. Fungsi Regulatif
Fungsi regulatif dalam komunikasi organisasi pemerintah berfokus pada penyampaian dan penegakan peraturan serta kebijakan yang berlaku di dalam organisasi dan kepada masyarakat. Melalui komunikasi yang efektif, pemerintah

dapat memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami dan mematuhi peraturan yang ditetapkan, sehingga menciptakan kepastian dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, fungsi ini juga mencakup penyampaian informasi mengenai prosedur dan mekanisme yang harus diikuti oleh masyarakat dalam berinteraksi dengan pemerintah, seperti pengajuan izin atau akses layanan publik. Dengan demikian, komunikasi regulatif tidak hanya berperan dalam menjaga keteraturan dan disiplin di dalam organisasi, tetapi juga membantu masyarakat untuk memahami hak dan kewajiban mereka, sehingga mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik dan transparan.

c. Fungsi Persuasif

Fungsi regulatif dalam komunikasi organisasi pemerintah berfokus pada penyampaian dan penegakan peraturan serta kebijakan yang berlaku di dalam organisasi dan kepada masyarakat. Melalui komunikasi yang efektif, pemerintah dapat memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami dan mematuhi peraturan yang ditetapkan, sehingga menciptakan kepastian dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, fungsi ini juga mencakup penyampaian informasi mengenai prosedur dan mekanisme yang harus diikuti oleh masyarakat dalam berinteraksi dengan pemerintah, seperti pengajuan izin atau akses layanan publik. Dengan demikian, komunikasi regulatif tidak hanya berperan dalam menjaga keteraturan dan disiplin di dalam organisasi, tetapi juga membantu masyarakat untuk memahami hak dan kewajiban mereka, sehingga mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik dan transparan.

d. Fungsi Integratif

Fungsi integratif dalam komunikasi organisasi pemerintah berfokus pada menciptakan sinergi dan kolaborasi antara berbagai unit dan individu di dalam organisasi, serta antara pemerintah dan masyarakat. Melalui komunikasi yang efektif, pemerintah dapat memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, visi, dan misi organisasi, sehingga mendorong kerja sama yang harmonis dalam mencapai sasaran bersama. Fungsi ini juga mencakup penyampaian informasi yang relevan dan dukungan untuk membangun jaringan komunikasi yang kuat, baik di dalam organisasi maupun dengan pemangku kepentingan eksternal. Dengan memfasilitasi dialog dan interaksi yang konstruktif, fungsi integratif membantu mengatasi perbedaan dan konflik yang mungkin muncul, serta memperkuat komitmen kolektif terhadap pencapaian tujuan pemerintahan yang baik. Hal ini pada gilirannya berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program dan kebijakan publik.

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, dan akses perempuan terhadap sumber daya serta kesempatan yang setara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan politik. Menurut Rubin dalam Marmoah (2014:44) Pemberdayaan merupakan upaya untuk mendorong anggota masyarakat agar merasa lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Melalui program-program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, akses ke layanan kesehatan, dan dukungan untuk partisipasi dalam pengambilan keputusan, perempuan dapat diberdayakan untuk menjadi agen perubahan

dalam komunitas mereka. Menurut Theresia dalam Simbolon (2019:1146), Pemberdayaan masyarakat mengarah pada peningkatan perekonomian khususnya penyediaan pangan, peningkatan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan), kebebasan dari segala bentuk penindasan, keamanan, bahkan jaminan hak asasi manusia untuk bebas dari rasa takut dan kekhawatiran. Pemberdayaan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu perempuan, tetapi juga berdampak positif pada keluarga dan masyarakat secara keseluruhan, karena perempuan yang berdaya cenderung lebih mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan dan pembangunan sosial. Dengan menghilangkan hambatan-hambatan yang menghalangi partisipasi aktif perempuan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan, di mana semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi.

Strategi Pemberdayaan Perempuan

Strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti: Totok (2019:167-168).

- 1) Strategi Sebagai Suatu Rencana, strategi adalah pedoman atau standar yang menjadi dasar kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Strategi Sebagai Kegiatan, strategi mengacu pada upaya setiap individu, organisasi, atau bisnis untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau ditentukan sebelumnya dan untuk memenangkan persaingan.
- 3) Strategi Sebagai Suatu Instrumen, strategi merupakan suatu alat yang digunakan oleh seluruh unsur manajemen organisasi suatu perusahaan, khususnya manajer puncak, sebagai pedoman dan alat untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan.

- 4) Strategi Sebagai Suatu Sistem, strategi adalah serangkaian rencana dan tindakan yang komprehensif dan terintegrasi yang bertujuan untuk mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 5) Strategi Sebagai Pola Pikir, strategi adalah serangkaian rencana dan tindakan yang komprehensif dan terintegrasi yang bertujuan untuk mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif yang fokus pada pengumpulan dan penyajian data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau kutipan dari wawancara antara peneliti atau informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan situasi atau peristiwa secara sederhana, dan menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis dan lisan orang serta perilaku yang diamati.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode ini digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan dan ketertarikan relevan dengan permasalahan penelitian. Informan dipilih secara sengaja karena keahlian mereka sesuai dengan bidang penelitian yang dilakukan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang berupa wawancara dan observasi di lapangan. Serta sumber data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti perpustakaan atau laporan penelitian yang telah dilakukan. Sujarweni (2014:33-34).

Teknik Pengumpulan Data

Bugin dalam Gimanto (2022:35-36) menjelaskan bahwa ada empat teknik umum untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Wawancara:
Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara mewawancarai informan secara langsung. Teknik ini melibatkan percakapan langsung antara pewawancara dan informan untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motif, perasaan, dan lain-lain. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung.
- b. Observasi
Observasi adalah mengamati secara langsung kejadian-kejadian di lapangan dan mendokumentasikannya sebagai data penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung kejadian-kejadian di lapangan tanpa terlibat secara aktif. Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan data penelitian secara langsung dari objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi adalah kumpulan data berupa gambar dan foto, dan artikel yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan pelengkap atau tambahan data penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar, foto, dan artikel yang dapat menjadi bahan pelengkap atau tambahan dalam penelitian. Dokumentasi menelusuri data historis yang relevan dengan topik yang diteliti.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Huberman dalam Gimanto (2022:37). Pendekatan ini membantu peneliti dalam

memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti, serta memastikan bahwa data yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

- a. Kondensasi Data
Kondensasi data adalah proses penyederhanaan, pengurangan, dan transformasi data mentah yang diperoleh selama penelitian. Tahap ini melibatkan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Data yang relevan dan signifikan diseleksi sehingga fokus penelitian dapat ditetapkan dengan lebih jelas.
- b. Penyajian Data
Penyajian data adalah tahap dalam analisis data di mana informasi yang telah direduksi atau dikondensasi disusun dan ditampilkan dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi kemudian disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan lebih lanjut. Penyajian data bisa berbentuk teks naratif, grafik, atau bagan.
- c. Penarikan Kesimpulan
Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data, di mana peneliti mengidentifikasi dan merumuskan temuan utama dari data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan. Menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, hubungan, dan keterkaitan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dan divalidasi untuk memastikan keandalannya.

4. Hasil Dan Pembahasan

Pemerintah Desa Hilimbana secara aktif mengimplementasikan strategi pemberdayaan perempuan melalui serangkaian program yang mencakup penyuluhan, pelatihan, dan pembinaan di berbagai bidang. Program utama yang dijalankan adalah Program Pemberdayaan Perempuan, yang bertujuan untuk memperkuat sumber daya manusia di desa dengan memberikan pendidikan dan bimbingan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa bersifat inklusif, terbuka untuk semua lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan berjalannya pembangunan di desa, perempuan Desa Hilimbana menunjukkan ketertarikan dan partisipasi yang semakin aktif dalam berbagai kegiatan tersebut. Program pemberdayaan perempuan yang dijalankan oleh pemerintah desa tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan dan bakat, tetapi juga menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai positif. Program ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan dengan menunjang kebutuhan tambahan bagi ibu rumah tangga.

Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan dilihat dari isi pesan Persuasif

Secara persuasif, pemerintah memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa pesan dan kebijakan yang disampaikan tidak hanya diterima tetapi juga diterima dengan dukungan yang kuat dari masyarakat. Dengan memahami audiens, menyajikan data melalui visualisasi yang efektif, membangun narasi yang menarik, dan menekankan validitas bukti, pemerintah dapat meningkatkan daya tarik dan pengaruh pesan mereka. Penjelasan yang jelas mengenai implikasi dan rekomendasi tindakan juga membantu mengarahkan audiens untuk mengambil langkah-langkah konkret berdasarkan informasi yang

diberikan. Dengan menerapkan strategi persuasif secara efektif, pemerintah dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih produktif, menguatkan keterlibatan masyarakat, dan mencapai tujuan kebijakan dengan hasil yang lebih signifikan.

Informatif

Secara informatif, pemerintah desa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang jelas, akurat, dan relevan adalah kunci keberhasilan dalam mengelola komunikasi publik. Pemerintah yang mampu menyajikan data dan kebijakan dengan transparansi, menggunakan metode komunikasi yang efektif, serta menyesuaikan pesan dengan kebutuhan audiens, dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Dengan memperhatikan detail-detail informatif dalam strategi komunikasi, pemerintah tidak hanya menyampaikan informasi yang tepat tetapi juga membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Seperti yang disampaikan bapak kepala desa Aprianus Gulo:

“Ya’odo sebagai kepala desa selalu terbuka khô nonombanua, fefu keluhan, he informasi, ma jui mbua wangera-ngera moroi khô masyarakat selalu uterima dengan baik, ba selalu madiskusikô ba rafe hadia jitobali kesepakatan bersama ya’aga masyarakat.”

Integratif

Secara integratif, pemerintah desa menggabungkan berbagai elemen komunikasi seperti data, narasi, dan visualisasi untuk menciptakan pesan yang koheren dan menyeluruh. Dengan menyelaraskan berbagai strategi komunikasi, pemerintah dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga persuasif dan relevan bagi audiens yang beragam. Pemerintah desa melakukan kegiatan pemberdayaan selalu terbuka. Informasi mengenai berbagai program dan anggaran desa selalu dipublikasikan di papan pengumuman desa, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi tersebut kapan saja. Pendekatan ini menegaskan pentingnya koordinasi dan konsistensi dalam komunikasi

pemerintah untuk mencapai hasil yang optimal dan memenuhi tujuan kebijakan secara menyeluruh. Seperti yang dikatakan oleh ketua PKK ibu Yaniria Zai dalam wawancara berikut.

“Bawofalua kegiatan simane badesa perangkat desa selalu terbuka ira khôma. Fefu hadia iya pengeluaran hesebua side-idenia lafanunô khôma ba lasura ba papan informasi badesa, ena’ô jelas fefu. (Pemerintah desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan selalu mengedepankan keterbukaan. Segala jenis program beserta anggarannya selalu dipublikasikan di papan informasi desa, sehingga dapat diakses masyarakat kapan saja. Hal ini mencegah adanya kemungkinan penyalahgunaan, misalnya oknum tertentu mengambil bagian lebih)”

Regulatif

Pemberdayaan di tingkat desa, pemerintah desa telah secara regulatif menerapkan standar dan pedoman yang jelas untuk pengelolaan informasi serta penetapan tanggung jawab dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan. Dengan mengatur dan mengawasi proses komunikasi secara ketat, pemerintah desa memastikan bahwa pesan tentang program pemberdayaan disampaikan secara konsisten, transparan, dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Pendekatan regulatif ini tidak hanya membantu mengurangi risiko kesalahan informasi tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas program, serta memastikan bahwa inisiatif pemberdayaan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat desa.

Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan dilihat dari sasaran yang dituju Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi yang efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan program pemberdayaan. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi langsung, dialog terbuka, dan

hubungan interpersonal antara pemerintah desa dan masyarakat, khususnya perempuan. Dengan membangun komunikasi yang baik melalui tatap muka, diskusi, dan konsultasi, pemerintah desa dapat memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan aspirasi perempuan secara lebih mendalam. Strategi komunikasi antarpribadi yang solid mendukung penyampaian informasi yang jelas, responsif terhadap umpan balik, dan membangun kepercayaan. Hasilnya, program pemberdayaan perempuan dapat lebih efektif dalam memenuhi tujuan dan meningkatkan partisipasi serta keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap suara didengar dan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya memperkuat dampak positif dari inisiatif pemberdayaan. Seperti wawancara dengan Kepala Desa Aprianus Gulo:

“Namafalua kegiatan program, selalu masofu khô ndra’alawe hadia iya zitobali taha-taha halôwô. Naso taha-taha halôwô siap gôï ndra’aga bawobantu ena’ô tola berhasil”

Komunikasi Kelompok

komunikasi kelompok efektif untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi dalam implementasi program pemberdayaan. Pendekatan ini memungkinkan pemerintah desa untuk mengorganisasi forum-forum atau pertemuan kelompok di mana perempuan dapat berbagi pengalaman, memberikan umpan balik, dan bekerja sama dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Komunikasi kelompok mendukung penyebaran informasi secara lebih luas dan memastikan bahwa berbagai pandangan dan kebutuhan masyarakat terakomodasi. Dengan memanfaatkan interaksi kelompok, pemerintah desa dapat mengidentifikasi tantangan bersama, menyusun solusi yang lebih relevan, dan meningkatkan keterlibatan serta dukungan dari komunitas. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat koordinasi antara berbagai pihak tetapi juga mempromosikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif

dalam program pemberdayaan, sehingga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inisiatif tersebut. Seperti yang dikatakan bapak kepala desa Aprianus Gulo sebagai berikut:

"Bawofalua lalahalôwô ma, ya'aga sohalôwô ba desa selalu ma'adakhô kegiatan simane penyuluhan khô ndra'alawe sini fao ba kegiatan. Ohitô dôdôma enaô monônô wa'atua-tuara balala halôwô".

Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan dilihat dari kegiatan yang dilakukan

Pelatihan Keterampilan Memasak

Pelatihan ini merupakan alat yang efektif dalam memperkuat pemberdayaan perempuan melalui pengembangan keterampilan praktis dan komunikasi yang produktif. Program pelatihan keterampilan memasak tidak hanya memberikan perempuan kemampuan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mempererat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan menyelenggarakan pelatihan ini, pemerintah desa mampu menyampaikan informasi dan dukungan langsung, mendengarkan umpan balik peserta, dan menyesuaikan program pemberdayaan dengan kebutuhan nyata mereka. Selain itu, pelatihan ini menciptakan ruang untuk kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar perempuan, meningkatkan rasa komunitas dan solidaritas. Hasilnya, pelatihan keterampilan memasak berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dengan cara yang terintegrasi dan berkelanjutan, meningkatkan keterampilan serta kesempatan ekonomi mereka, dan memperkuat efektivitas strategi komunikasi pemerintah desa. Seperti yang dikatakan ibu Marlina Harefa dalam wawancara berikut:

"Ba pelatihan sino lalaksanakô monônô wa'atuatuagu, biasania yaodo namondrino biasa manô. Tapi meno u ikuti pelatihan da'a la'ajari ya'aga hawisa iya wondrino babi kecap, wohaogô rendang faoma kue si'ami

ba sibaga-baga. Pelatihan da'a sangat moguna monônô pengalaman gu ba wondrino. Tola tobali dasar gu bawomulaikô usahagu enaô monônô lala wangaluima ero maôkhô".

Menanam Tanaman Toga

Program penanaman tanaman toga berperan signifikan dalam memberdayakan perempuan melalui pendekatan yang berbasis komunitas dan berkelanjutan. Strategi komunikasi yang melibatkan pelatihan dan penyuluhan tentang manfaat dan teknik penanaman tanaman toga tidak hanya memperluas pengetahuan dan keterampilan perempuan tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi lokal. Melalui program ini, pemerintah desa dapat menyampaikan informasi penting secara langsung, memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat, serta memfasilitasi dialog dan kolaborasi antara anggota komunitas. Menanam tanaman toga juga menciptakan peluang bagi perempuan untuk memperoleh penghasilan tambahan dan berkontribusi pada kesehatan serta kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, strategi komunikasi yang efektif dalam program penanaman tanaman toga mendukung pemberdayaan perempuan secara holistik, meningkatkan keterampilan mereka, dan memperkuat integrasi sosial serta ekonomi dalam komunitas desa. Seperti wawancara berikut dengan ibu Yaniria Zai:

"Ba wananô tanaman toga бага si'aikô, tola tobali iya dalu-dalu naso zofôkhô. Ija sisa bajinga nomo no utanô khôgu".

Pelatihan Pembuatan

Sunlight

Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas perempuan sekaligus memperkuat komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Program pelatihan pembuatan sunlight memberikan keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk menciptakan produk yang bernilai ekonomis, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperluas peluang kerja bagi perempuan. Melalui pelatihan ini, pemerintah desa dapat menyampaikan informasi teknis secara

langsung, menjalin hubungan yang lebih dekat dengan peserta, serta mengumpulkan umpan balik untuk penyempurnaan program pemberdayaan. Pelatihan ini juga berfungsi sebagai platform untuk berbagi pengetahuan, membangun komunitas, dan memotivasi partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi lokal. Dengan demikian, pelatihan pembuatan sunlight berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dengan memberikan keterampilan yang berharga dan meningkatkan efektivitas strategi komunikasi pemerintah desa. Seperti yang disampaikan ibu Olif Laia dalam wawancara berikut:

“Melafalua pelatihan ba wamajôkhi sabu wiga, monônô wa’atua-tua gu, naso ginôtôgu tola sa’e u’fajôkhi samôsa khôgu banomo ba na oya gôî tola ufama ba jifaola”.

Pendapat Perempuan Dalam Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Melakukan Pemberdayaan Perempuan Akses pendidikan dan pelatihan yang kurang memadai

Keterbatasan ini menjadi tantangan signifikan yang menghambat efektivitas program pemberdayaan. Kurangnya akses ke pendidikan dan pelatihan yang memadai mengurangi peluang perempuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, pemerintah desa perlu mengadopsi strategi komunikasi yang lebih inklusif dan responsif, dengan fokus pada penyediaan informasi yang relevan dan peluang pendidikan yang lebih baik. Memperkuat komunikasi melalui dialog terbuka, partisipasi masyarakat, dan penyebaran informasi yang luas dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan yang spesifik, serta merancang program yang lebih efektif. Dengan demikian, strategi komunikasi yang ditingkatkan dapat berperan penting dalam memperbaiki akses dan kualitas pendidikan serta pelatihan, yang pada akhirnya mendukung pemberdayaan perempuan

secara menyeluruh di Desa Hilimbana. Seperti yang disampaikan ibu Anaria Zai dalam wawancara berikut:

“Na ya’aga ira alawe ba desa andre, uraso tôdôgu lebih la utamakô ono matua dari pada ono alawe bawame’e sekola. Bôrô nia ono matua dania zotohugô ngaôtô ba soalui wangalui ero maôkhô”.

Peran yang terbatas dalam proses pengambilan keputusan

Ketidaklibatan perempuan dalam pengambilan keputusan membatasi perspektif dan kebutuhan mereka untuk diakomodasi dengan baik dalam kebijakan dan program desa. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi komunikasi pemerintah desa harus diarahkan pada peningkatan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Ini dapat dicapai melalui pendekatan komunikasi yang inklusif dan partisipatif, yang mendorong dialog terbuka, konsultasi, dan kolaborasi antara pemerintah desa dan komunitas perempuan. Dengan memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan, pemerintah desa dapat memastikan bahwa program pemberdayaan lebih responsif terhadap kebutuhan spesifik perempuan, meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab, serta memperkuat dampak program secara keseluruhan di Desa Hilimbana.

Akses yang terbatas pada sumber daya ekonomi

Keterbatasan ini merupakan hambatan utama yang mengurangi kemampuan perempuan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan sosial. Kurangnya akses ke sumber daya ekonomi seperti modal, pelatihan, dan peluang usaha membatasi peluang perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi desa. Untuk mengatasi masalah ini, strategi komunikasi pemerintah desa harus difokuskan pada peningkatan kesadaran dan akses informasi mengenai sumber daya yang tersedia, serta menciptakan mekanisme untuk memfasilitasi akses yang lebih mudah dan inklusif. Melalui pendekatan komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, pemerintah

desa dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik perempuan dan mengembangkan program-program yang lebih responsif. Dengan meningkatkan akses perempuan ke sumber daya ekonomi, strategi komunikasi yang efektif dapat berkontribusi secara signifikan pada pemberdayaan perempuan dan memperkuat peran mereka dalam pembangunan ekonomi di Desa Hilimbana. Seperti yang dikatakan ibu Merniat Lawolo: *“Ya’aga ira alawe masih sulit ya’aga ba wokôlola simane hasil kabu he gôï penghasilan. Omasiga gôï mena naya’aga andre tola ma’alui joguna khôma. Berharap ya’aga khô pemerintah desa enaô gôï tola laperhatikan ya’aga ira alawe sitebai andre. Enaô tola ma’alui zoguna khôma”*.

Pemberdayaan meningkatkan harga diri perempuan dalam meminimalkan kekerasan dan eksploitasi yang mereka hadapi selama ini

Pemberdayaan perempuan memainkan peran penting dalam memperkuat posisi mereka di masyarakat. Dengan meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri, perempuan lebih mampu melindungi diri dari kekerasan dan eksploitasi. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah desa harus fokus pada penyebaran informasi mengenai hak-hak perempuan, dukungan sosial, dan peluang pengembangan diri. Melalui komunikasi yang efektif dan inklusif, pemerintah desa dapat menciptakan lingkungan di mana perempuan merasa didengar dan dihargai, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam masyarakat. Pemberdayaan ini tidak hanya membantu mengurangi insiden kekerasan dan eksploitasi tetapi juga memperkuat komunitas secara keseluruhan dengan memastikan bahwa perempuan dapat berkontribusi penuh terhadap pembangunan desa. Dengan demikian, strategi komunikasi yang berfokus pada peningkatan harga diri dan kesadaran akan hak-hak dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan perempuan di Desa Hilimbana. Seperti yang dikatakan ibu Marlina Harefa:

“ba mbanua andre masih so simane faudusa ba keluarga, labôji, faoma oya ono alawe agabeto. Fanôtônama kho pemerintah enaô tola la atasi fefu zalua andre bôrô nia tola terganggu.... Lô nyaman”.

Transformasi kehidupan perempuan di Desa Hilimbana melalui program pemberdayaan

Program pemberdayaan yang efektif telah memberikan perempuan akses ke keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Strategi komunikasi yang inklusif dan partisipatif memungkinkan penyebaran informasi yang tepat sasaran, mendorong dialog terbuka, dan memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat perempuan. Melalui komunikasi yang berkelanjutan dan responsif, pemerintah desa dapat memastikan bahwa program pemberdayaan tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis tetapi juga membangun rasa percaya diri dan otonomi perempuan. Akibatnya, perempuan di Desa Hilimbana mengalami peningkatan kualitas hidup, baik secara pribadi maupun dalam konteks komunitas, serta mampu berkontribusi lebih signifikan terhadap pembangunan desa.

Faktor-faktor Pendukung Pemberdayaan Perempuan

Keberhasilan pemberdayaan perempuan sangat dipengaruhi oleh berbagai elemen yang saling mendukung. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, partisipasi langsung dari pemerintah desa, lingkungan sosial, bakat, serta minat dan antusias yang tinggi dari perempuan. Semuanya berkontribusi positif terhadap efektivitas program pemberdayaan. Strategi komunikasi pemerintah desa harus memanfaatkan dan memperkuat faktor-faktor pendukung ini dengan mengedepankan dialog terbuka, penyebaran informasi yang relevan, dan partisipasi aktif perempuan dalam pengambilan keputusan. Dengan memastikan bahwa komunikasi bersifat inklusif dan responsif, pemerintah desa dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi

pemberdayaan perempuan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan program-program yang ada tetapi juga memperkuat kapasitas perempuan untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka, berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Hilimbana.



Gambar 1. Wawancara dengan masyarakat desa Hilimbana

5. Kesimpulan

- a. Strategi komunikasi Pemerintah desa Hilimbana menerapkan strategi komunikasi yang melibatkan penyuluhan, pelatihan, pembinaan, pendampingan, dan pengembangan keterampilan, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, partisipasi aktif, dan kemandirian ekonomi perempuan. Adapun wadah yang disediakan pemerintah desa Hilimbana berupa keterampilan memasak, pelatihan membuat sunlight dan menanam tanaman toga. Melalui program tersebut, pemerintah dan masyarakat saling berkomunikasi satu sama lain dalam pencapaian tujuan program kerja.
- b. Perempuan di desa menghadapi tantangan akses pendidikan dan pelatihan yang kurang memadai, Peran yang terbatas dalam proses pengambilan keputusan, Akses yang terbatas pada sumber daya ekonomi, kekerasan dan eksploitasi. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi perempuan di desa, diperlukan upaya meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan, pelatihan, dan sumber

daya ekonomi, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan perlindungan dari kekerasan serta eksploitasi.

- c. Faktor-faktor yang mendukung pemberdayaan perempuan di desa meliputi faktor internal seperti minat, bakat, dan antusiasme perempuan, sementara faktor eksternal termasuk dukungan lingkungan sosial, dukungan keluarga dan komitmen Pemerintah Desa. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan akses informasi, kurangnya keterlibatan aktif perempuan, keterampilan dan pendidikan yang tidak setara.

6. Daftar Pustaka Buku

- Marmoah, S. (2014). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Deepublish.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Totok Mardikanto, & Peorwoko Soebianto, (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Yafiz, M., Yusrizal, Y., & Fatimah, F. (2015). *Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Tanjung Balai*.

Jurnal

- GIMANTO, J. A. T. (2022). *Membangun Integritas Aparatur Kelurahan Prenggan Dalam Upaya Mewujudkan Kualitas Pelayanan Pemerintahan yang Prima di*

*Lingkungan Pemerintah
Kelurahan Prenggan Kemantren
Kotagede Yogyakarta* (Doctoral
dissertation, SEKOLAH TINGGI
PEMBANGUNAN
MASYARAKAT DESA
STPMD" APMD").

SIMBOLON, Besti Rohana;
KHAIRIFA, Fenni. Strategi
Komunikasi Pemerintahan Dalam

Meningkatkan Partisipasi
Masyarakat Pada Pembangunan
Desa Wisata Tuktuk Siadong
Kabupaten Samosir. **Jurnal
Darma Agung**, [S.l.], v. 26, n. 3,
p. 606 - 619, dec. 2018. ISSN
2654-3915. Available at:
<<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/70>>